

PENGARUH EDUKASI ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGDOWO

Ratna Agustiningrum^{1*},Suyami², Istianna Nurhidayati³, Sri Handayani⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi Universitas Muhammadiyah

Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: ratna@umkla.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kekebalan tubuh anak. Namun, masih banyak ibu menyusui yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan praktik ASI eksklusif, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Karangdowo. Oleh karena itu, edukasi mengenai ASI eksklusif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dan mendorong keberhasilan pemberian ASI secara optimal. **Tujuan :** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi asi eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui. **Metode :** Penelitian *quasy eksperiment* ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 36 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang telah valid dan reliabel. Uji analisis menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil :** Hasil penelitian ini adalah mayoritas responden berusia 19 - \geq 28 (63,8%). Mayoritas responden dengan Tingkat Pendidikan SLTA (63,8%) dengan status pekerjaan bekerja, (63,8%). Responden dengan paritas Primigravida (50%) dan Multigravida (50%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan saat pre-test mayoritas cukup (58,4%), dan hasil posttest mayoritas baik (58,4%). Hasil Uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000. **Simpulan :** simpulan menunjukkan ada pengaruh edukasi ASI dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Ibu menyusui, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding during the first six months of a baby's life is very important to support the growth, development, and immunity of the child. However, there are still many breastfeeding mothers who do not have sufficient knowledge about the benefits and practices of exclusive breastfeeding, including in the Karangdowo Health Center work area. Therefore, education about exclusive breastfeeding is expected to increase the knowledge of breastfeeding mothers and encourage the success of optimal breastfeeding. **Objective:** The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding education on increasing knowledge in breastfeeding mothers. **Method:** This quasi-experimental study used a one group pre-test post-test design. The number of samples in the study was 36 respondents taken using purposive sampling techniques. The instrument in this study was a valid and reliable knowledge questionnaire. The analysis test used the Wilcoxon test. **Results:** The results of this study were the majority of respondents aged 19 - \geq 28 (63.8%). The majority of respondents with a high school education level (63.8%) with a working employment status, (63.8%). Respondents with Primigravida parity (50%) and Multigravida (50%). The results of the study showed that the level of knowledge during the pre-test was mostly sufficient (58.4%), and the results of the post-test were mostly good (58.4%). The results of the Wilcoxon Test obtained a p-value of 0.000. **Conclusion:** the conclusion shows that there is an influence of breastfeeding education on the level of knowledge of breastfeeding mothers.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, Breastfeeding mothers, Knowledge*

Latar Belakang

Bayi baru lahir secara ilmiah mendapatkan *imunoglobulin* yang merupakan zat kekebalan atau daya tahan tubuh dari ibunya melalui plasenta (Koesnoe, 2020). Imunoglobulin IgG merupakan antibodi utama yang ditransfer oleh ibu (Prahasanti, 2019). Imunoglobulin IgG memberikan kekebalan pasif pada bayi selama beberapa bulan pertama setelah lahir. Kadar zat tersebut dengan cepat akan menurun segera setelah kelahirannya. Setelah itu, bayi mulai memproduksi imunoglobulin sendiri (Widiatmaja et al., 2023).

Tubuh bayi baru lahir akan memproduksi sendiri *imunoglobulin* secara cukup saat mencapai usia sekitar 4 bulan (Hidayatulloh et al., 2022). Selain Imunoglobulin IgG, dalam ASI juga terdapat yang berperan dalam mencegah infeksi di permukaan mukosa. *Imunoglobulin* utama di dalam ASI adalah *IgA* yang dihasilkan atas respons migrasi limfosit dari usus ibu sehingga mencerminkan antigen enterik dan respiratorik ibu, ini memberikan proteksi terhadap patogen yang ada pada ibunya karena sistem imunologis bayi masih imatur, sehingga pemberian ASI memegang peran penting untuk mencegah infeksi (Ningrum et al., 2021).

ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi, aman, bersih, dan mengandung antibodi yang membantu melindungi dari banyak penyakit pada masa kanak-kanak. Air susu ibu menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan, dan ASI terus menyediakan hingga

setengah atau lebih dari kebutuhan gizi anak selama paruh kedua tahun pertama, dan hingga sepertiga selama yang kedua tahun kehidupan (WHO, 2019). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman yang lain (Kementrian Kesehatan, 2018a).

Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu diantaranya adalah untuk terlindung dari infeksi gastrointestinal, mendapatkan sumber gizi yang lengkap, mendapatkan imunisasi awal untuk meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang umum menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit. Sekitar 15% dari total kasus kematian anak dibawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif (Asiah, 2016).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia adalah 37.3%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 32.0% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Klaten pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017, dimana saat tahun 2017 cakupannya sebesar 72% dan tahun 2018 cakupannya menjadi 75.3%. Promosi ASI Eksklusif terus

ditingkatkan agar capaian juga terus meningkat, diantaranya penyediaan ruang laktasi (Kementrian Kesehatan, 2018b).

Melihat data yang ada terlihat cakupan ASI masih dalam kategori kurang dan perlu peningkatan, dimana salah satu faktor penghambatnya adalah kesadaran. Kesadaran pemberian ASI eksklusif pada ibu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI (Analinta, 2019). Penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan pralaktal karena bayi menangis selalu dianggap lapar, memberikan tambahan susu formula karena produksi ASI sedikit, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula (Idayati et al., 2019a). Faktor predisposisi kegagalan ASI eksklusif adalah karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang (Asiah, 2016).

Masalah dalam pemberian ASI eksklusif bisa bervariasi, mulai dari masalah teknis seperti produksi ASI yang tidak lancar hingga faktor sosial dan psikologis. Beberapa masalah teknis yang sering dialami dalam pemberian ASI eksklusif seperti produksi ASI tidak lancar, pelekatan yang kurang tepat dan puting datar atau masuk (Idayati et al., 2019b). Ibu mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan ASI yang cukup, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti stres, kurangnya nutrisi, atau masalah kesehatan. Jika bayi tidak dapat melekat dengan benar pada payudara ibu, ASI mungkin tidak bisa mengalir dengan

baik. Sedangkan terkait puting yang datar atau masuk dapat membuat bayi kesulitan untuk menyusui dengan nyaman. Selain itu bayi yang lemah atau prematur mungkin kesulitan untuk menyusui dengan efektif (Astuti et al., 2024).

Masalah dalam pemberian ASI eksklusif pada faktor Ibu juga dapat terjadi karena faktor kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Ibu mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana memberikan ASI eksklusif dan bagaimana mengatasi masalah yang mungkin timbul. Dukungan dari keluarga, suami, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Zari & Ernawati, 2022).

Stres dan kelelahan dapat menghambat produksi ASI dan membuat ibu merasa tidak mampu untuk menyusui. Jika ibu atau bayi memiliki masalah kesehatan, pemberian ASI eksklusif mungkin terganggu. Beberapa penyakit ibu dapat menghambat produksi ASI, seperti diabetes atau infeksi (Pratama et al., 2021).

Faktor promosi susu formula yang agresif dapat membuat ibu merasa bahwa susu formula adalah pilihan yang lebih baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya edukasi dan pelatihan tentang pemberian ASI eksklusif dapat membuat ibu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup (Wiliyarumndani, 2017).

Beberapa faktor yang menghambat ASI eksklusif meliputi kurangnya pengetahuan dan dukungan, persepsi ibu tentang kecukupan ASI, faktor sosial budaya, dan kesulitan yang

dihadapi ibu bekerja. Hasil studi pendahuluan didapatkan data 5 dari 10 ibu mengatakan ibu merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi mereka, sehingga mereka memberikan makanan atau minuman tambahan. Sepuluh ibu mengatakan tergiur dengan promosi susu formula (Lestari et al., 2019).

Perubahan gaya hidup dan tren dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Beberapa keluarga atau masyarakat mungkin memiliki pandangan yang tidak mendukung ASI eksklusif, yang dapat mempengaruhi keputusan ibu. Beberapa ibu mungkin merasa malu atau tidak yakin akan kemampuan mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja mungkin kesulitan untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena terbatasnya waktu dan dukungan dari tempat kerja (Zari & Ernawati, 2022). Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif sesuai anjuran dari IDAI, UNICEF, WHO dan Pemerintah Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi asi eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui di Wilayah Puskesmas Karangdowo.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasy experiment* dengan *one group pretest* dan *post-test*. Penelitian dilakukan di Posyandu Dukuh Glagah Desa Tulas Karangdowo Klaten. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia dibawah 2 tahun

berjumlah 36 responden. Pelaksanaan Pre dilaksanakan tanggal 10 Juli dan pemberian edukasi sedangkan pengambilan *post-test* dilaksanakan secara *door to door* tanggal 17 Juli 2024. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner pengetahuan yang telah valid dan reliabel. Penelitian ini sudah dilakukan uji oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS dengan nomor Surat Kelaikan Etik 5203A/B1/KEPK-FKUMS/IV/2024.

Hasil

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas. Berdasar hasil penelitian diperoleh data bahwa usia minimum 19 tahun, usia maximum adalah 37 tahun dengan rerata usis responden adalah 28.67 ± 5.237 tahun. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas (n = 36)

Karakteristik	F	%
Usia		
19 - ≥ 28	23	63,8
29 - 37	13	36,2
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	2	5,5
SLTA	23	63,8
DIPLOMA	7	19,4
SARJANA	4	11
Pekerjaan		
Bekerja	23	63,8
Tidak Bekerja	13	36,2
Paritas		
Primigravida	18	50
Multipara	18	50

Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa mayoritas responden berusia 19 - ≥ 28 (63,8%). Mayoritas responden dengan Tingkat

Pendidikan SLTA (63,8%) dengan status pekerjaan bekerja, (63,8%). Responden dengan paritas Primigravida (50%) dan Multigravida (50%).

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	(%)	n	(%)
Kurang	6	16,6	0	0
Cukup	21	58,4	15	41,6
Baik	9	25	21	58,4
Jumlah	36	100	36	100
Z				-5,155
Sign				0,000

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan saat *pre-test* mayoritas cukup (58,4%), dan hasil *post-test* mayoritas baik (58,4%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000. Hasil menunjukkan ada pengaruh edukasi ASI dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rerata usia responden adalah 28.67 ± 5.237 , dengan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua responden adalah 37 tahun,. Usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang aman untuk berproduksi dan pada umumnya ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun. Data usia dapat menunjukkan bahwa ibu dengan usia tertentu mungkin memiliki pengetahuan yang lebih rendah atau lebih tinggi tentang ASI eksklusif sebelum mendapatkan edukasi (Sarman & Darmin, 2021), Usia ibu dapat mempengaruhi

seberapa besar kemauan dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dari edukasi. Ibu yang lebih muda mungkin lebih cenderung menghadapi tantangan dalam praktik menyusui, sehingga edukasi bisa lebih berdampak pada kelompok ini. Pada penelitian yang dilakukan usia deasa awal menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan yang significant dibandingkan dengan usia remaja akhir (Widiastuti & Jati, 2020).

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pendidikan diperoleh data responden adalah paling banyak dengan tingkat pendidikan SLTA dengan hasil 23 responden atau 63,8 %, Tingkat pendidikan dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam menerima dan memproses informasi yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemungkinan ibu untuk memiliki akses informasi kesehatan yang lebih baik sebelum intervensi edukasi. Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin cepat dalam menerima pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik tentang ASI eksklusif sebelum mendapatkan edukasi. Ini disebabkan oleh akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan melalui berbagai media, termasuk buku, internet, atau fasilitas kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sarjana memiliki hasil peningkatan

pengetahuan dari responden yang berpendidikan SLTP (Putri & Naim, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pekerjaan didapatkan data responden ibu bekerja sebanyak 23 responden atau 63,8%. Pekerjaan ibu bisa memengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang ASI eksklusif sebelum menerima edukasi. Ibu yang bekerja di bidang kesehatan atau pendidikan mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik tentang ASI dibandingkan dengan ibu yang bekerja di bidang lain. Ibu yang bekerja di luar rumah mungkin memiliki waktu yang lebih terbatas untuk menghadiri sesi edukasi atau mengakses informasi tentang ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau bekerja dari rumah, Pekerjaan ibu menyusui bisa menjadi faktor penting yang memengaruhi pengetahuan dan penerimaan informasi edukasi tentang ASI eksklusif. Dalam pembahasan, perlu dicatat kelompok pekerjaan mana yang menunjukkan peningkatan pengetahuan paling signifikan, serta apakah terdapat hambatan tertentu bagi ibu bekerja untuk menerapkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Informasi ini dapat digunakan untuk menyusun strategi edukasi yang lebih terarah sesuai dengan latar belakang pekerjaan ibu menyusui (Sarman & Darmin, 2021).

Hasil penelitian berdasarkan usia kelahiran atau paritas menunjukkan hasil sama 50 % untuk responden primigravida dan multigravida. Hasil penelitian Idayati et al., (2019a) didapatn secara statistik bahwa terdapat hubungan bermakna antara paritas

dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui, ibu dengan paritas multigravida lebih banyak mengalami peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif karena faktor pengalaman yang telah dialami.

Pengaruh Edukasi ASI Eksklusif

Pengaruh edukasi asi eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan berupa edukasi ASI Eksklusif untuk kategori baik sebelum diberikan edukasi adalah 9 responden dan setelah diberikan edukasi menjadi 21 responden, hal ini diperkuat dengan pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon test diperoleh nilai p-value 0,000 dan α 0,05 dimana nilai p-value lebih kecil dari nilai α menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif perlu dilakukan intervensi edukasi tentang asi eksklusif.

Pengetahuan merupakan segala pemahaman yang diketahui atau disadari oleh seseorang, yang bisa berupa suatu fakta, konsep, teori, keterampilan, atau pengalaman. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai cara seperti belajar, membaca, mengamati, atau pengalaman. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka memungkinkan akan memiliki pengalaman dapatan informasi (Abdullah et al., 2019).

Pengetahuan akan focus dipahami jika individu merasa ada suatu kebutuhan atau

tujuan. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi bahwa efektif tidaknya edukasi maupun pendidikan kesehatan tergantung pada pencapaian tujuan pemberian edukasi itu sendiri. Dalam hal ini memiliki tujuan untuk merubah pengetahuan ibu menyusui, pada penelitian ini peningkatan pengetahuan dapat diukur melalui rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan Notoatmojo bahwa perkembangan manusia cara berfikir juga berkembang, dari sini manusia dapat menggunakan cara penalarannya dalam memperoleh pengetahuan (Simanjuntak & Situmorang, 2022).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah mayoritas responden berusia 19 - ≥ 28 (63,8%). Mayoritas responden dengan Tingkat Pendidikan SLTA (63,8%) dengan status pekerjaan bekerja, (63,8%). Responden dengan paritas Primigravida (50%) dan Multigravida (50%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan saat pre-test mayoritas cukup (58,4%), dan hasil posttest mayoritas baik (58,4%). Hasil menunjukkan ada peningkatan. Uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000. Simpulan menunjukkan ada pengaruh edukasi ASI dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu dan kader di Wilayah Puskesmas Karangdowo yang telah dengan kooperatif dan

sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah memfasilitasi publikasi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health & Medical Journal*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.239>
- Analinta, A. (2019). Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. *Open Access Under CC BY-SA License*, 13–17. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.13-17>
- Asiah, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Arkesmas*, 1(1).
- Astuti, M. A., Apriawati, A., Sutini, T., Damanik, S. M., Tuljanah, L., & Chairunisa, A. R. (2024). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya (JAKHKJ)*, 10(1), 35–39.
- Hidayatulloh, A. I., Sriyani, Y., & Rachmini, F. (2022). Efektivitas Cuci Hidung Dengan Cairan Nacl 0,9 % Terhadap Gejala Rinitis Alergi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 198–205.
- Idayati, T., Anggoro, S., Amry, R. Y., & Rahayu, B. A. (2019a). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengasuh Bayi Tentang Manajemen ASI Perah Di Daycare Wilayah Pleret Bantul Yogyakarta. *Cakra Medika*, 6(01), 1–53.
- Idayati, T., Anggoro, S., Amry, R. Y., & Rahayu, B. A. (2019b). Hubungan

- Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Pengasuh Bayi Tentang Manajemen ASI Perah Di Daycare Wilayah Bantul Yogyakarta. *Cakra Medika*, 6(1), 25–31.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.2473/amnt.v5i3.2021.284-291> Desember 2013
- Kemntrian Kesehatan. (2018a). ASI sebagai Dasar Kehidupan. *Infodatin*, 1–7.
- Kemntrian Kesehatan. (2018b). *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten*. 0272, 100.
- Koesnoe, S. (2020). Update Tatalaksana Asma 2020. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, N. Q. R., & Putri, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam. *Midwifery Journal* |, 4(1), 11–16. <https://www.neliti.com/publications/278702/faktor-faktor-yang-menyebabkan-kegagalan-ibu-dalam-memberikan-asi-eksklusif-pada>
- Ningrum, A. N., Widyaningrum, N. R., & Sulistyorini, E. (2021). a Literature Review : Pengaruh Perbedaan Pelarut Ekstrak Jantung Pisang (Musa Paradisiaca) Sebagai Galaktogogum. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.461>
- Prahasanti, K. (2019). Gambaran Kejadian Infeksi Pada Usia Lanjut. *Qanun Medika*, 3(1), 81–91.
- Pratama, F. D., Tanuwidjaja, S., & Rachman, H. S. (2021). Perbedaan Kejadian Stunting Kelompok Usia 6-24 Bulan yang Mendapatkan ASI Saja dengan ASI ditambah Susu Formula. *Karyailmiah.Unisba*, 7(1), 685–689. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/viewFile/26820/pdf>
- Putri, A. A. D., & Naim, S. (2021). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017. *Amerta Nutrition*, 5(3), 284. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.284-291>
- Sarman, S., & Darmin, D. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dan Paritas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-12 Bulan di Kota Kotamobagu: Studi Retrospektif. *Gema Wiralodra*, 12(2), 206–216.
- Simanjuntak, E. Y., & Situmorang, H. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah. *Indogenius*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.57>
- WHO. (2019). Menyusui Eksklusif untuk Pertumbuhan,Perkembangan dan Kesehatan Bayi yang Optimal. *WHO*.
- Widiastuti, & Jati, R. (2020). Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, October 2019*, 282–290.
- Widiatmaja, I. G. B. P., Raharjo, S. S., Widyaningsih, V., & Harditya, K. B. (2023). Efektivitas Terapi Akupunktur Terhadap Kualitas Hidup Pasien Rhinitis Alergika: Meta Analisis. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 104–115.
- Wiliyarumndani. (2017). Pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping pada bayi usia 6-12 bulan. *Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cemdekia Medika Jombang*.
- Zari, A. P., & Ernawati, M. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi di Kabupaten Bojonegoro. *Dunia*

Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 9(3), 388–394.

<https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.11316>